



## PENGARUH KEGIATAN 3M TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK B1 DI TK BUNGONG SELEUPOEK BANDA ACEH

<sup>1</sup>Oska Ilfi, <sup>2</sup>Mardhatillah dan <sup>3</sup>Riza Oktariana  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### Abstrak

Indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun mencakup anak mampu meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat. Akan tetapi, ditemukan beberapa anak TK Bungong Seleupoek Banda Aceh belum mencapai indikator motorik halus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan 3M terhadap motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *eksperiment one grup pre-test post-test design*. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan 3M mampu memberikan stimulasi terhadap motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil kegiatan *pre-test* diperoleh sebesar 9,06 dan *post-test* diperoleh sebesar 12,62. Nilai korelasi *sig 2-tailed* 0.05, maka dilihat nilai dari tabel *r* yaitu 0.4821. Jadi nilai *r*hitung > dari *r*tabel maka data dinyatakan valid. Nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan. Di mana nilai *Cronbach Alpha* pada kegiatan *pre-test* diperoleh 0,989, nilai *Cronbach Alpha* pada kegiatan *post-test* diperoleh 0,993. Artinya, data bersifat reliabel. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. perolehan nilai signifikansi (*Sig.*) adalah sebesar 0,302. Di mana nilai  $0,302 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M dalam penelitian ini efektif terhadap motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupek Banda Aceh dengan hasil uji hipotesis jenis uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

**Kata Kunci:** 3M, Motorik Halus, Kelompok B1

### Abstract

*Fine motor indicators for children aged 5-6 years include children being able to imitate shapes, use stationery correctly, cut according to patterns and stick pictures correctly. However, it was found that several Bungong Seleupoek Kindergarten children in Banda Aceh had not yet reached these fine motor indicators. The purpose of this study was to describe the effect of 3M activities on fine motor skills in group B1 at TK Bungong Seleupoek Banda Aceh. This study uses a type of quantitative research with the experimental method of one group pre-test post-test design. Data collected through observation sheets and documentation. The results of the study found that 3M activities were able to stimulate children's fine motor skills. This is evidenced by the average value of the results of the pre-test activities obtained at 9.06 and the post-test obtained at 12.62. The sig*

2-tailed correlation value is 0.05, so the value from table  $r$  is 0.4821. So the value of  $r_{count} >$  from table then the data is declared valid. The Cronbach Alpha value obtained exceeds the specified Cronbach Alpha value. Where the Cronbach Alpha value in the pre-test activity was obtained 0.989, the Cronbach Alpha value in the post-test activity was obtained 0.993. That is, the data is reliable. Based on the results of the normality test, it is known that the significance value is  $0.200 > 0.05$ , it can be concluded that the residual values are normally distributed. the acquisition of a significance value (Sig.) is 0.302. Where the value is  $0.302 > 0.05$ , it can be concluded that the data is homogeneous. Based on the results of the study, it can be concluded that the 3M activities in this study were effective on fine motor skills of children in group B1 at Bungong Seleupek Kindergarten Banda Aceh with the results of the Independent Sample T-Test type hypothesis test obtained a significance value (2-tailed) of 0.000, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted.

**Keywords:** 3M, Fine Motoric, Group B1

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas (Saputra 2018:193).

Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, dan melatih koordinasi mata. Di kutip dari jurnal (Agustina, dkk 2018 : 25) keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk (Hildayani, dkk 2007: 8,9).

Menurut beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi anak usia dini karena dapat mengembangkan semua aspek perkembangan terutama perkembangan motorik halus sehingga anak dapat berkembang dengan baik pada masa keemasannya yaitu masa dimana anak memiliki daya tangkap

yang cepat sehingga anak mampu merespon hal-hal positif yang dapat merangsang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, agar anak dapat berkembang dengan baik maka diperlukan pembelajaran menarik yang mendukung perkembangan anak sehingga dapat menarik perhatian anak dan dapat belajar dimulai dari pendidikan yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan pada bulan februari 2023 di kelompok B1 TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa anak belum bisa meniru bentuk, belum bisa menggunakan alat tulis dengan benar dan belum bisa menempel gambar dengan tepat. Pada saat melakukan kegiatan membatik, anak belum bisa meniru bentuk batik yang ada di contoh gambar, kemudian digambar ulang lagi kedalam garis yang ada dibawah contoh gambar batik tersebut. Pada saat kegiatan meniru bentuk batik, anak belum mampu menggunakan pensil dengan benar, anak menggambar bentuk batik sampai keluar dari dalam garis. Kemudian pada kegiatan menempel gambar geometri menjadi bentuk kapal, anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, anak menempel gambar sampai keluar dari garis pola. Oleh karena itu perkembangan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh belum memenuhi indikator standar pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut permendikbud 137 tahun 2014. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Jadi peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Pengaruh kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh" guna untuk melihat apakah kegiatan 3M ini efektif terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

### **PEMBAHASAN**

3M merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan pembelajaran inovatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dengan memadukan kegiatan melipat, menggunting dan menempel. Setiap aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang harus mengarahkan anak dalam kegiatan bermainnya, yaitu dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta kesempatan yang berharga untuk mengekspresikan gagasan menjadi karya nyata (Koenarso 2017:2).

Pada kegiatan 3M dari selembar kertas yang digunting, dilipat dan ditempel dapat menghasilkan bentuk objek yang berbeda dari sebelumnya yaitu dua dimensi menjadi tiga dimensi yang dapat dilihat dari sisi depan belakang, samping kanan kiri,

dan atas bawah. Anak dapat menggunting, melipat dan menempel origami yang sudah dibentuk menjadi sebuah pola dan menyatukan antara pola satu dan lainnya menjadi bentuk 3D. 3D adalah suatu objek yang dapat dilihat bentuknya dari sisi manapun. Baik dari sisi depan, belakang, samping kanan dan kiri, maupun atas dan bawah.

Pada kegiatan 3M ini yang menjadi istimewanya adalah objek dapat dilihat dari arah manapun (3D). Berbeda dengan objek 2D yang hanya dapat dilihat dari sisi depan dan belakang saja karena dengan teknik 2D sudah sangat biasa dipergunakan contohnya seperti tempelan gambar dan lukisan. Oleh karena itu untuk menjadikan penelitian ini istimewa dan berbeda dari penelitian sebelumnya adalah kegiatan 3M dengan bentuk 3D (tiga dimensi) dan beberapa bagian dari kegiatan ini menggunakan bahan alam seperti dedaunan yang kering dan basah.

Tujuan dari kegiatan 3M diantaranya adalah dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak-anak, memberikan tambahan referensi metode pengajaran di taman kanak-kanak, dan didapatkannya peningkatan hasil kualitas anak dengan adanya penyegaran yang didapatkan dari kegiatan 3M (Koenarso 2017:2).

Menurut pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan 3M bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, memberikan tambahan referensi metode pengajaran di taman kanak-kanak, dan didapatkannya peningkatan hasil kualitas anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 107), dimana metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Alasan memilih metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-eksperimen* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini hanya

menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding. Desain penelitian pre-eksperimen dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

X : perlakuan dengan menerapkan kegiatan 3M

O1 : kemampuan menggunting, melipat dan menempel sebelum diberi perlakuan

O2 : kemampuan menggunting, melipat dan menempel sesudah diberi perlakuan

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto 2019:173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arifin, 2015:117). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa yang ada di di kelas B1 TK Bungong Seleupoek banda aceh tahun ajaran 2023 sebanyak 16 siswa yaitu siswa perempuan 6 orang dan siswa laki-laki 10 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arifin, 2015:118). Cara pengambilan sampel (teknik sampling) dengan menggunakan sampel jenuh atau sampel sensus. Menurut Arikunto (2019:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di TK Bungong Seulupok Banda Aceh yaitu pada kelompok B1 sebanyak 16 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi harus menarik sampel penelitian pada kelompok B1 sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus berikut rinciannya:

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	B1	16	16
2	B2	17	
3	B3	16	
	<b>Jumlah</b>	49	16

## Tekhnik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya di bidang menggunting, melipat dan menempel.

### 2. Pretest

*Pretest* atau tes pertama yang dilakukan pada pertemuan awal saat observasi guna untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan *treatment* dengan teknik menggunting, melipat dan menempel. Pada kegiatan ini guru akan memberikan kegiatan dengan teknik menggunting, melipat dan menempel pada anak-anak.

### 3. Treatment

Setelah melakukan *pre-test*, langkah selanjutnya yang dilalui peneliti yaitu melakukan *treatment*. *Treatment* yaitu serangkaian kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kegiatan meniru bentuk, menggunakan pensil dengan benar, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat. Langkah-langkah *treatment*, yaitu:

Langkah-langkah yang dilakukan anak dalam kegiatan 3M adalah:

- a. Guru memperlihatkan cara membuat gambar pola pada kertas origami kepada anak dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.
- b. Guru mengarahkan anak untuk menggunting gambar pola yang ada pada kertas origami dengan baik dan benar.
- c. Guru mengarahkan anak untuk melipat gambar pola yang sudah selesai digunting.
- d. Guru mengarahkan anak untuk menempel dedaunan kering dan basah, ranting pohon serta potongan gambar yang sudah digunting dan dilipat tadi ke dalam kertas HVS.
- e. Anak menunjukkan hasil karya kepada guru.

#### 4. *Post-test*

*Post-test* dilakukan pada pertemuan terakhir observasi atau setelah diberikan *treatment* dengan teknik menggunting, melipat dan menempel guna untuk melihat kemampuan menggunting, melipat dan menempel pada anak.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen biasanya bisa berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, rpph dan rppm. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya foto dan rekaman video (Arikunto, 2019:329). maka dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk catatan harian, rpph, rppm, foto dan rekaman video dalam mendukung hasil penelitian.

#### Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), untuk tujuan memprediksi nilai rata-rata variabel yang terikat didasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Maka analisis untuk mendapatkan nilai yang baik perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan. Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

$$N = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Total nilai anak

$\sum y$  = Jumlah Anak

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov test* dengan bantuan program spss versi terbaru 2022. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas yaitu:

*H<sub>0</sub>*: data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

*H<sub>a</sub>* : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance (sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $sig < 0,05$  maka *H<sub>0</sub>* diterima atau data tidak berdistribusi normal.

Jika  $sig > 0,05$  maka *H<sub>a</sub>* diterima atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua distribusi data atau lebih. Uji ini dilakukan untuk memenuhi prasyarat analisis data ataupun analisis statistik menggunakan teknik uji *Independent t-test* dan ANOVA. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- a. Jika nilai signifikansi *p value* pada *based on mean*  $< 0,05$ , maka data bersifat tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi *p value* pada *based on mean*  $> 0,05$ , maka data bersifat homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu, hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran atau dapat tumbang sebagai kebenaran. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test*, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> 0,05$ , maka *H<sub>0</sub>* diterima dan *H<sub>a</sub>* ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Inoeng Bale, No.5A, Kopelma, Darussalam, Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari kegiatan 3M terhadap perkembangan motorik

halus pada kelompok B1 di TK bungong seleupoek banda aceh. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

TK Bungong Seleupoek adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang baik dan cerdas untuk persiapan menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Bukan hanya itu, peranan orang tua, guru dan lingkungan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pembentukan karakter generasi bangsa yang baik, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Nama anak-anak pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.** Nama Anak-Anak Kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		L	P
1	AZAF	L	
2	ZF	L	
3	MAM	L	
4	TS	L	
5	MHEI	L	
6	MUAT	L	
7	ZHM	L	
8	RAPA	L	
9	MAR	L	
10	Y	L	
11	ARM		P
12	HQ		P
13	DTZ		P
14	WAS		P
15	HAM		P
16	NS		P

Berdasarkan tabel diatas, telah diketahui nama-nama inisial dan jenis kelamin anak pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh sebanyak 16 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Anak pada kelompok B di TK Bungong Seleupoek dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas B1, Kelas B2 dan kelas B3. Untuk pengelompokkan kelas B adalah anak yang usianya 5-6 tahun. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu kelas B1 dengan nama, jenis kelamin, dan jumlah yang sudah disediakan pada tabel diatas.

Tahap pertama yang dilakukan adalah tes awal yang disebut dengan *pre-test* dengan indikator penilaian sebanyak 4 indikator yang sudah di modifikasi dari permendikbud 137 tahun 2014. *Pre-test* dilakukan sebelum pelajaran dimulai, *Treatment*

dilakukan setelah kegiatan *pre-test* yaitu diberikan sebuah perlakuan yaitu berupa pengarahan dan bimbingan sedangkan *post-test* adalah tes akhir yang diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari kegiatan 3M terhadap motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh. Hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelompok B1 TK Bungong Seleupoek Banda Aceh disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.** Hasil *Pre-Test* Lembar Observasi Anak

Nama	Indikator Penilaian															
	Anak mampu melipat bentuk pola yang diminta guru				Anak menggunakan pensil dengan benar saat menjiplak pola				Anak mampu menggunting sesuai dengan pola yang diminta oleh guru				Anak mampu mengisi pola gambar dengan tepat			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS
	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B
AZA			√				√				√				√	
F																
ZF			√			√			√							√
MA			√			√				√			√			
M																
TS			√				√			√					√	
MHE			√		√					√				√		
I																
MUA		√				√			√				√			
T																
ZHM		√				√				√				√		
RAP			√				√		√					√		
A																
MAR		√					√			√				√		
Y			√				√			√				√		
ARM			√				√			√				√		
HQ			√				√			√			√			
DTZ		√					√			√				√		
WAS			√				√			√						√
HAM			√				√			√			√			
NS	√						√		√				√			

**Tabel 5.** Hasil *Post-Test* Lembar Observasi Anak

Na ma	Indikator Penilaian															
	Anak mampu melipat bentuk pola yang diminta guru				Anak menggunakan pensil dengan benar saat menjiplak pola				Anak mampu menggunting sesuai dengan pola yang diminta oleh guru				Anak mampu mengisi pola gambar dengan tepat			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS	B	M	BS	BS
	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B	B	B	H	B
AZA			√				√			√						√
F																
ZF			√				√			√					√	
MA				√			√			√					√	
M																
TS				√				√			√					√
MHE				√			√			√				√		
I																
MUA			√				√			√				√		
T																
ZHM				√			√				√				√	
RAP				√			√			√				√		
A																
MAR			√				√				√				√	
Y				√				√			√				√	
ARM				√			√				√					√
HQ				√			√				√				√	
DTZ			√				√			√					√	
WAS				√			√				√					√
HAM				√			√			√					√	
NS			√				√			√					√	

**Tabel 6.** Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Lembar Observasi Anak

Inisial Nama Anak	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
AZAF	12	15
ZF	9	11
MAM	8	12
TS	11	15
MHEI	8	11
MUAT	6	10
ZHM	8	13
RAP	9	11
MAR	9	12
Y	10	14
ARM	10	15
HQ	9	14

Inisial Nama Anak	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
DTZ	9	11
WAS	12	15
HAM	9	12
NS	6	11
<b>Total Nilai</b>	145	202
<b>Nilai Rata-rata</b>	9,06	12,62

Rumus yang digunakan dalam mencari nilai rata-rata hitung yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Keterangan:

N = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Total nilai anak

$\sum y$  = Jumlah Anak

Nilai rata-rata hasil *pre-test*, yaitu:

$$N = \frac{145}{16} = 9,06$$

Nilai rata-rata hasil *post-test*, yaitu:

$$N = \frac{202}{16} = 12,62$$

## Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data valid
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka data tidak valid

Berikut ini disajikan tabel data uji validitas *pre-test* dan *post-test* menggunakan bantuan program spss versi terbaru 2022:

**Tabel 7.** Validitas *Pre-Test*

Indikator	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Indikator 1	0.994	0.4821	Valid
Indikator 2	0.992	0.4821	Valid
Indikator 3	0.992	0.4821	Valid
Indikator 4	1	0.4821	Valid

**Tabel 8.** Validitas *pre-test* menggunakan program SPSS  
Correlations

		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	.996**	.997**	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	17	17	17	17
X2	Pearson Correlation	.996**	1	.996**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	17	17	17	17
X3	Pearson Correlation	.997**	.996**	1	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	17	17	17	17
X4	Pearson Correlation	.994**	.992**	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	17	17	17	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai menggunakan bantuan program SPSS versi 2021 dengan nilai korelasi sig 2-tailed 0.05, maka dilihat dari tabel r untuk df = 1-50 yaitu dengan nilai N = 17-2 = 15 dengan nilai 0.4821. Jadi nilai rhitung > dari r tabel maka data dinyatakan valid. Untuk melihat nilai tabel r untuk df = 1-50 dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran 4.

**Tabel 9.** Validitas *Post-Test*

Indikator	rhitung	rtabel	Keterangan
Indikator 1	0.998	0.4821	Valid
Indikator 2	0.999	0.4821	Valid
Indikator 3	0.999	0.4821	Valid
Indikator 4	1	0.4821	Valid

**Tabel 10.** Validitas *post-test* menggunakan program spss

		X1	X2	X3	X4
X1	Pearson Correlation	1	.999**	.999**	.998**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	17	17	17	17
X2	Pearson Correlation	.999**	1	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	17	17	17	17
X3	Pearson Correlation	.999**	.999**	1	.999**

	X1	X2	X3	X4
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
N	17	17	17	17
X4 Pearson Correlation	.998**	.999**	.999**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	17	17	17	17

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai menggunakan bantuan program SPSS versi 2021 dengan nilai korelasi sig 2-tailed 0.05, maka dilihat dari tabel r untuk df = 1-50 yaitu dengan nilai N = 17-2 = 15 dengan nilai 0.4821. Jadi nilai rhitung > dari rtabel maka data dinyatakan valid. Untuk melihat nilai tabel r untuk df = 1-50 dapat dilihat pada tabel yang ada pada lampiran 6.

## 2. Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas *Cronbach Alpha* yaitu indikator dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* diperoleh > 0,6. Berikut ini perolehan data uji reliabilitas kelas *pre-test* dan *post-test* :

**Tabel 11. Reliabilitas *Pre-Test***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	4

**Tabel 12. Reliabilitas *Post-Test***  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.993	4

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan. Di mana nilai *Cronbach Alpha* pada kegiatan *pre-test* diperoleh 0,989, nilai *Cronbach Alpha* pada kegiatan *post-test* diperoleh 0,993. Artinya, data bersifat reliabel.

## Uji Normalitas, Homogenitas dan Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 13.** Uji Normalitas Menggunakan Program SPSS  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05403391
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 2021 dengan uji sampel *kolmogrov smirnov* yang sudah ada dan disajikan pada tabel diatas dan diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 14.** Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.101	1	30	.302

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 2021 dengan *test of homogeneity of variances* yang sudah disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat perolehan nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,302. Di mana nilai  $0,302 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 15. Uji Hipotesis Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-test - post-test	-3.56250	1.09354	.27339	-4.14521	-2.97979	-13.031	15	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 2021 yang sudah disajikan pada tabel diatas yaitu menggunakan sampel *paired sampel t-test* dengan nilai signifikansi 2-tailed  $0.000 < 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir yaitu *pre-test* dengan *post-test*. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variabel.

### Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan selama 3 (tiga) minggu dimulai dari tanggal 29 Mei sampai 15 Juni 2023 yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Peneliti melakukan kegiatan *pre-test* pada tanggal 29 Mei 2023, kegiatan *treatment* pada tanggal 5 juni 2023 dan kegiatan *post-test* pada tanggal 12 juni 2023. Kegiatan *pre-test* yang peneliti lakukan yaitu berupa lembar kegiatan anak yang berisi gambar pola bunga tulip. Anak menjiplak gambar hati pada kertas origami sehingga berbentuk gambar pola hati. Kemudian anak menggunting pola tersebut. Setelah itu anak melipat menjadi 2 bagian pola hati yang sudah digunting. Kemudian anak menempelkan gambar-gambar pola hati kedalam lembar kertas HVS yg sudah ada pola gambar bunga tulip. Anak menempel pola bunga tulip dan menempel daun basah, daun kering dan ranting-ranting pohon sebagai tangkai bunga.

Kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah *treatment* (perlakuan). *Treatment* dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, yaitu pada tanggal 12 juni 2023. Kegiatan *treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu kegiatan 3M (menggunting, melipat dan menempel. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pengarahan berupa cara memegang dan menggunakan pensil yang baik dan benar, sehingga pola yang diberikan dapat ditiru dengan baik. Pada kegiatan *treatment*, peneliti juga memberikan pengarahan

cara memegang gunting yang benar, cara menggunting yang aman, cara menggunting sesuai pola, dan cara menempel gambar dengan tepat. Hal ini dikarenakan peneliti melihat ketika kegiatan *pre-test* berlangsung banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memegang pensil saat menjiplak gambar pola. Selain itu, peneliti juga menemukan anak melipat pola gambar menjadi bentuk yang miring dan tidak sesuai. Kemudian banyak anak yang menggunakan gunting dengan cara yang tidak aman sehingga pengarahan-pengarahan tersebut perlu dilakukan agar anak dapat menggunakan gunting dengan cara yang aman, mampu menggunting sesuai pola, dan menempel gambar hati pada pola bunga tulip yang ada pada lembaran kertas HVS dengan tepat dan benar.

Pada hari pertama *treatment*, peneliti menemukan ada beberapa anak yang kesulitan saat menjiplak gambar bentuk hati, sehingga pada saat anak menjiplak gambar hati tidak sesuai dengan gambar pola hati yang dijiplak, anak menjiplak bentuknya tidak mirip seperti bentuk hati. Saat menggunting gambar pola hati, banyak anak mengalami kesulitan sehingga gambar tersebut digunting tidak mengikuti pola gambar berbentuk hati. Selain itu, peneliti juga menemukan anak yang sulit menggunakan gunting, sehingga kegiatan menggunting terasa sangat berat. Akibatnya hasil guntingan anak menjadi rusak, tidak berbentuk hati, melainkan bentuk lingkaran dan persegi. Kemudian peneliti menemukan banyak anak yang belum bisa menempel gambar dengan tepat, saat melaksanakan kegiatan menempel gambar hati pada pola bunga tulip yang ada pada kertas HVS, anak menempel gambar hati sampai keluar dari garis pola, anak juga menempel kelopak bunga tulip secara terbalik, sehingga hasilnya tidak mirip seperti gambar bunga tulip. Dalam kasus ini, peneliti membantu dan mengarahkan anak dalam kegiatan menjiplak pola hati, mencontohkan cara memegang gunting yang benar dan aman serta mencontohkan kepada anak bagaimana cara menempel kelopak bunga tulip dengan benar sehingga kegiatan 3M dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada hari kedua *treatment*, peneliti melakukan hal yang sama. Beberapa anak masih ada yang kesulitan saat memegang dan menggunakan gunting mendapatkan pengarahan lebih banyak sehingga anak menyenangi kegiatan menggunting. Pada hari ketiga *treatment*, peneliti melihat perkembangan-perkembangan pada anak, baik dalam hal membuat pola (meniru bentuk), menggunting, melipat dan kegiatan menempel, sehingga pada hari ketiga dilaksanakan *treatment* peneliti tidak terlalu banyak memberikan pengarahan, terutama dalam hal memegang pensil, menggunakan gunting dan menempel pola bentuk hati. Anak sudah mulai terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut, mulai dari membuat pola, menggunting gambar hati, melipat gambar hati dan

menempelkan gambar hati pada pola bunga tulip yang sudah digambar didalam kertas HVS.

Kegiatan terakhir yang peneliti lakukan yaitu melakukan *post-test* (tes akhir). *Post-test* dilaksanakan setelah peneliti memberikan perlakuan. Kegiatan *post-test* yang akan dilaksanakan sama dengan kegiatan *pre-test*, di mana menggunakan lembar kegiatan anak yang berisi kegiatan meniru bentuk, menggunakan pensil dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, dan menempel gambar dengan tepat. Kegiatan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 3M efektif terhadap motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil *pre-test* (tes awal) yang diberikan sebelum diberikan perlakuan dan hasil *post-test* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan kegiatan 3M.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak tersebut dapat dilihat dari perhitungan deskriptif pada kegiatan *pre-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,06 dan *post-test* sebesar 12,62 dengan standar deviasi sebesar 1.09354. Berdasarkan penjabaran nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dilihat perkembangan motorik halus anak meningkat sebanyak 12,62. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan 3M memberikan stimulasi lebih besar terhadap motorik halus pada kelompok B1 yaitu umur 5-6 tahun dengan kegiatan meniru bentuk, menggunting dan menempel.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan jenis uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari nilai ketetapan signifikan, yaitu 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh, nilai signifikansi pada *Test of Homogeneity of Variances* sebesar 0,302. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai ketetapan signifikan 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Pengujian terakhir yang dilakukan yaitu uji hipotesis dengan jenis uji *independent sample t-test*. Hasil yang didapatkan dapat dilihat dari nilai signifikansi (*2-tailed*) pada *Paired Samples Test* sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Artinya, kegiatan 3M efektif terhadap motorik halus pada kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaruh Kegiatan 3M Terhadap Perkembangan Motorik Halus Kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh” dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan 3M efektif terhadap perkembangan motorik halus kelompok B1 di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis *Indepedent Sample T-Test* dengan *Paired Samples Test* diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) 0,000 maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Hasil penelitian yang diperoleh ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan motorik halus anak.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan kegiatan yang lain selain kegiatan 3M agar kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak semakin bervariasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina,S.Dkk.2018.Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas.*Jurnal ilmiah potensia (onine)*.Vol 3.No.1.
- Arifin,Z.2015.*Evaluasi pembelajaran*.Bandung.PT rosda karya.
- Arikunto,S.2019.*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta.PT rineka cipta.
- Koearso,D,A,P.2017.Penerapan melipat, menggunting dan menempel (3M) dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak.*Jurnal ptk dan penelitian (online)*.Vol 3.No.1.
- Saputra,A.2018.Pendidikan pada anak usia dini.*Jurnal ilmiah pai (online)*.Vol 10.No.2.
- Sugiyono.2014.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung.PT alphabet.
- Sugiyono.2016.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung.PT alphabet.